

UPAYA EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SMPN 1 ENAM LINGKUNG DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nurmala Hayati

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Bimbingan dan Konseling,
Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: Nurmalahayati@gmail.com

Fadhilla Yusri

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Bimbingan dan Konseling,
Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: fadhillayusri@gmail.com

Abstract. *Violence in the world of education is very much and a fact that has often happened in educational or school environments. efforts to prevent bullying in students of SMPN 1 Six Environments. One thing that can be seen is the problem of bullying against teenagers, many teenagers bully their friends, for example students of SMPN 1 Six Environments, namely class I (nine) bully or extort students in class VII (seven). This study aims to prevent bullying among students in Sarang Crow Village, Enam Lingkungan District, Padang Pariaman Regency. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used by the author are interviews and observation. The results of the research the researcher provides knowledge about building children's character, the researcher also provides explanations or explanations about openness to students so that students are open to teachers and parents, the researcher provides an explanation about establishing friendships and self-confidence so that students are more confident and bullying does not occur. shows that the bullying behavior found in the research locations is in the form of verbal bullying and relational bullying. Efforts to prevent bullying are carried out in an integrated manner by involving the roles of teachers, students, and parents.*

Keywords: *bullying, prevention efforts, youth.*

Abstrak. Kekerasan didalam dunia Pendidikan sangatlah banyak dan suatu hal yang fakta yang sudah sering sekali terjadi di lingkungan Pendidikan atau sekolah. upaya pencegahan bullying pada siswa smpn 1 enam lingkungan. Salah satu yang tampak yaitu pada permasalahan bullying terhadap remaja, banyaknya remaja yang melakukan pembulian terhadap temannya contohnya anak-anak smpn 1 enam lingkungan yaitu kelas IX(Sembilan) melakukan pembulian atau pemerasan kepada siswa kelas VII (tujuh). Penelitian ini bertujuan untuk upaya pencegahan bullying pada siswa di Desa Sarang Gagak Kecamatan Enam Lingkungan, Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu wawancara dan observasi. Hasil penelitian peneliti memberikan pengetahuan tentang

Received November 30, 2022; Revised Desember 02, 2022; Januari 07, 2023

* Nurmala Hayati, Nurmalahayati@gmail.com

membangun karakter anak, peneliti juga memberikan penerangan atau penjelasan tentang sikap terbuka pada siswa agar siswa terbuka kepada guru dan orang tua, peneliti memberikan penjelasan mengenai menjalin persahabatan dan percaya diri agar siswa lebih percaya diri dan tidak terjadinya *bullying*. menunjukkan bahwa perilaku *bullying* yang ditemukan di lokasi penelitian berupa *bullying* verbal dan *bullying* relasional. Upaya pencegahan *bullying* dilakukan secara terpadu dengan melibatkan peran guru, siswa, serta orangtua.

Kata kunci: *bullying*, upaya pencegahan, remaja.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam mempengaruhi kemajuan suatu negara, karena pendidikan dituntut untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia dalam suatu negara. Hal ini diperkuat dengan adanya penjelasan mengenai pengertian pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (Fokusmedia, 2009, hlm. 2) yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Smpn 1 merupakan sekolah menengah pertama yang termasuk sekolah terfavorit yang berada di Padang Pariaman kekerasan (*bullying*) yang peneliti maksud yaitu dilakukan oleh remaja smpn 1 Padang Pariaman. Peneliti menemukan beberapa tindakan kekerasan yang sebagai contoh siswa yang berada di lingkungan sekolah smpn 1 Padang Pariaman salah satunya yaitu dengan tindakan *bullying* yang dilakukan oleh beberapa siswa salah satu sekolah menengah pertama. *Bullying* yang dimaksud peneliti yaitu: seorang siswa berinisial A memiliki kulit berwarna gelap sehingga mendapatkan julukan “kadal item”. Peneliti menemui siswa tersebut untuk menggali informasi lebih lanjut. Dari perspektif pelaku, pemberian nama panggilan “kadal item” tersebut merupakan sebuah bentuk gurauan.

Namun demikian dari perspektif lain, korban (A) tidak menginginkan julukan tersebut, siswa A merasa pemberian nama panggilan tersebut telah melukai perasaannya. *Bullying* verbal lain yang ditemukan yaitu gosip yang berujung pada fitnah. Hal ini terjadi diantara siswa yang berpacaran di sekolah. Gosip yang beredar berupa spekulasi bahwa siswi A dan siswa B sudah melakukan hubungan seksual. Selanjutnya mengenai siswi C yang difitnah telah melakukan tindakan pencurian di luar sekolah

1. Definisi *bullying*

Secara harfiah, kata *bully* berarti menggertak dan mengganggu. *Bullying* adalah suatu perilaku yang agresif dengan maksud menyakiti orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang dan secara terus menerus dalam suatu relasi interpersonal yang ditandai dengan ketidakseimbangan kekuatan, meski tanpa adanya provokasi yang nyata (Faizah, 2017). Djuwita (Masdin, 2013) mengemukakan bahwa ada bentuk-bentuk perilaku pemaksaan atau usaha menyakiti kejiwaan atau fisik seseorang. Biasanya perilaku ini dilakukan oleh orang yang mempunyai kekuatan atau kekuasaan terhadap orang yang dianggap lemah.

Menurut Barbara Coloroso (2003:44): “*Bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak.

2. Karakteristik *bullying*

Berdasarkan karakteristiknya, perilaku *bullying* dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu:

- a. Kontak fisik: seperti memukul, menjambak, menendang, mengunci seseorang di dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk pemerasan dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain.
- b. Kontak verbal langsung: seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama yang tidak pantas (*name calling*), sarkasme, mencela atau mengejek, mengintimadi, memaki, menyebarkan berita buruk.

- c. Perilaku verbal langsung: memberikan tatapan sinis, memberikan ekspresi muka merendahkan, menjulurkan lidah. Hal ini biasanya disertai dengan *bullying* fisik atau verbal.
- d. Perilaku nonverbal tidak langsung: seperti mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat kaleng, dan sebagainya.
- e. Pelecehan seksual: perilaku agresif.

Barbara Coloroso (2006:47-50) membagi jenis-jenis *bullying* kedalam empat jenis, yaitu sebagai berikut:

1. *Bullying* secara verbal; perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya. Dari ketiga jenis *bullying*, *bullying* dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan *bullying* bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.
2. *Bullying* secara fisik; yang termasuk dalam jenis ini ialah memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Kendati *bullying* jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan *bullying* dalam bentuk fisik kerap merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakantindakan kriminal yang lebih lanjut.

3. *Bullying* secara relasional; adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. *Bullying* dalam bentuk ini cenderung perilaku *bullying* yang paling sulit dideteksi dari luar. *Bullying* secara relasional mencapai puncak kekuatannya diawal masa remaja, karena saat itu terjadi perubahan fisik, mental emosional dan seksual remaja. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

4. *Bullying* elektronik; merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. *Bullying* jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.

1. Pengertian Dampak

Menurut (Poerwadarninta:2003) pengertian dampak merupakan suatu pengaruh atau akibat baik yang positif maupun yang negatif, yang dimaksud dampak positif yaitu suasana hati yang sedih menjadi senang, sedangkan yang dimaksud dengan dampak negatif yaitu pengaruh yang sangat kuat dan yang pengaruh yang sangat buruk.

Dari penjabaran diatas maka dampak negative dan positif terdapat dua pengertian yaitu:

1. Dampak positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme. Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2. Dampak negatif

Dampak negatif adalah pengaruh yang sangat kuat yang mendatangkan akibat yang negatif, dampak adalah suatu keinginan untuk membujuk, meyakinkan mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.

a. Dampak Bullying

Terkait dengan konsekuensi bullying, penelitian Banks (1993, *dalam Northwest Regional Educational Laboratory*, 2001; dan dalam Anesty, 2009) menunjukkan bahwa perilaku bullying berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kehadiran, rendahnya prestasi akademik siswa, rendahnya *self-esteem*, tingginya depresi, tingginya kenakalan remaja dan kejahatan orang dewasa. Dampak negatif bullying juga tampak pada penurunan skor tes kecerdasan (IQ) dan kemampuan analisis siswa. Berbagai penelitian juga menunjukkan hubungan antara bullying dengan meningkatnya depresi dan agresi.

b. Dampak bullying bagi pelaku

Dampak bullying bagi pelaku, Sanders (2003; dalam Anesty, 2009) National Youth Violence Prevention mengemukakan bahwa pada umumnya, para pelaku ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan impulsif, toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Para pelaku *bullying* ini memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap targetnya. Apa yang diungkapkan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Coloroso (2006:72) mengungkapkan bahwa siswa akan terperangkap dalam peran pelaku bullying, tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap untuk memandang dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang.

Berdasarkan dampak positif dan negatif jadi dapat disimpulkan pengertian dari dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan yang buruk dan menimbulkan akibat yang sangat buruk, pengaruh tersebut sangat tampak jelas dari perilaku maupun di dalam sikap individual.

Dampak juga merupakan suatu proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan dalam satu keinginan untuk meyakinkan seseorang dengan apa yang di tuju. Dampak juga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap memberikan kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti apa yang ia inginkan atau mendukung keinginannya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan tujuan yang telah dikemukakan peneliti menggunakan metode penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat deskriptif.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Meleong (2014:4) mengatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah merupakan prosedur dalam penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif ini membantu peneliti dan memberikan gambaran terkait setelah upaya edukasi pencegahan bullying pada siswa smpn 1 enam lingkungan di kabupaten padang pariaman. Selain ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yaitu dengan cara menggali informasi dengan menggunakan beberapa pertanyaan secara lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk pengumpulan data yaitu siswa dan guru-guru yang berada di lingkungan sekolah smpn 1 enam lingkungan.

2. Observasi

Observasi adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data, secara langsung atau pun dengan cara pengamatan langsung ke lapangan oleh peneliti di smpn 1 enam lingkung.

Sasaran penelitian ini adalah siswa dan guru di sekolah jumlah 5 siswa dan 5 guru-guru. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di smpn 1 enam lingkung padang pariaman.

PEMBAHASAN

1. Upaya Pencegah

Menurut abdul sakban dan syahrul (2019:44) Pencehagan adalah proses atau suatu cara perbuatan mencegah penolakan dari suatu hal yang terjadi dalam hal ini mencegah berarti suatu cara yang dilakukan untuk mencegah suatu yang tidak diinginkan terjadi.

2. Bullying

a. Pengertian bullying

Menurut Olweus (1993:24) mengemukakan bahwa bullying adalah suatu perilaku agresif yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang sekelompok orang terhadap sekelompok orang yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mentalnya.

Menurut Bara Cloroso (2003:44) bullying adalah suatu Tindakan atau perilaku yang dilakukan secara sengaja dan dalam keadaan sadar yang mempunyai suatu tujuan yaitu menyakiti, seperti memberikan ancaman agresi dan menimbulkan terror bersifat nyata atau hamper tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang bisa dilihat dengan cara menyamar menjadi sahabat dan mempunyai maksud yang berbeda di balik persahabatan dilakuka oleh seseorang atau sekelompok anak.

Menurut amanda (2020:10) Bullying:bahasa inggris (Penindasan, Perundungan, Perisakan, atau Pengintimidasian) adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama,gender, seksualisasi, atau kemampuan

Dari beberapa pengertian bullying di atas kesimpulannya adalah bullying adalah suatu perilaku agresif yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang sekelompok orang terhadap sekelompok orang yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mentalnya dan suatu Tindakan atau perilaku yang dilakukan secara sengaja dan dalam keadaan sadar yang mempunyai suatu tujuan yaitu menyakiti, seperti memberikan ancaman agresi dan menimbulkan terror bersifat nyata atau hamper tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang bisa dilihat dengan cara menyamar menjadi sahabat dan mempunyai maksud yang berbeda di balik persahabatan dilakuka oleh seseorang atau sekelompok anak.

3. Upaya pencegahan bullying

Pengertian pencegahan bullying adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk tidak terjadinya perilaku bullying pada lingkungan Pendidikan ataupun dilingkungan keluarg.

Upaya pencegahan bullying adalah terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Jauh teman-teman yang selalu melakukan bullying atau candaan yang terlalu berlebihan.
2. Merikan edukasi kepada anak yang melakukan bullying dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Dari kesimpulan upaya pencegahan bullying adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk tidak terjadinya perilaku bullying pada lingkungan Pendidikan ataupun dilingkungan keluarg. Upaya pencegahan bullying adalah terbagi menjadi 2 yaitu: 1. Jauh teman-teman yang selalu melakukan bullying atau candaan yang terlalu berlebihan. 2. Merikan edukasi kepada anak yang melakukan bullying dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

4. Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.

Hurlock (1990) membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.

Menurut Desmita (2011) masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya, mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan hidup berkeluarga dan memiliki anak, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Dari beberapa pengertian remaja di atas kesimpulannya adalah remaja adalah Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. Membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa. Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya, mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan hidup berkeluarga dan memiliki anak, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan pada minggu pertama yaitu berkenaan dengan siswa dan lingkungan sekolah pada hari Selasa tanggal 13 September peneliti melakukan perkenalan lingkungan dan juga dengan siswa yang berada di sekolah, pada minggu ke dua peneliti melakukan pembagian piket di meja piket beserta peneliti-peneliti lainnya dan memberikan sanksi kepada anak-anak yang terlambat datang ke sekolah pada tanggal 14-16 September lalu pada minggu ke tiga peneliti sudah memasuki kelas-kelas dengan cara perkenalan di dalam kelas selama satu minggu sebanyak tujuh hari dari tanggal 18-24 Desember. Pada minggu ke empat peneliti mulai memberikan pembelajaran di dalam kelas dan memberikan bimbingan individual kepada siswa yang bermasalah. Pada minggu ke lima yaitu pada tanggal 25-30 peneliti memberikan pembelajaran bimbingan klasikal kepada siswa yang berada di kelas 9 yaitu

tepatnya di smpn 1 enam lingkung. Pada tanggal 05-12 oktober peneliti melakukan dan menjadi panitia ujian di smpn 1 enam lingkung padang pariaman. Pada tanggal 13-15 september peneliti melakukan dan memberikan pembelajaran di dalam kelas dan peneliti juga memberikan pelayanan konseling kelompok di dalam ruangan bk (bimbingan dan konseling) kepada siswa-siswa kelas 9. Sedangkan pada tanggal 17-22 oktober peneliti melakukan pembelajaran kepada siswa peneliti juga melakukan atau menggantikan jam guru-guru yang tidak masuk ke sekolah karna guru-guru ada halangan dan tidak bisa hadir di sekolah. Pada tanggal 24-29 oktober yaitu peeneliti memberiakn pembelajaran di kelas dan memberikan konseling kelompok dan individual didalam ruangan bk yang mana bk adalah bimbingan dan konseling.pada tanggal 1-26 november peneliti melakukan dan memberikan pembelajaran kepada siswa-siswi di sekolah smpn 1 pinggir peneliti juga di percayai sekolah untuk menjadi panitia tim pkks yang mana tim pkks adalah penilaian kinerja kepala sekolah. Pada tanggal 28-30 november peneliti membantu guru-guru untuk menyiapkan ruangan untuk menyambut tim pkks di sekolah. Pada tanggal 1-6 desember peneliti melakukan kegiatan di sekolah seperti masuk ke dalam kelas memberikan pembelajaran kepada siswa peneliti juga menggantikan guru-guru di sekolah yang tudak masuk sekolah. Pada tanggal 07 peneliti membantu pihak sekolah untuk melakukan kegiatan gotong royong di karnakan hari kamis tanggal 08 desember siswa-siswi akan melakukan ujian semester satu. Pada tanggal 09-14 deasember peneliti menjadi panitia ujian yang mana tugas peneliti adalah memberikan soal ujian dan mengambil lembar jawaban ujian, pada tanggal 15btepatnya di hari kamis peneliti melakukan kegiatan jalan-jalan Bersama guru-guru sekolah dan pada tanggal 17 oktober peneliti melakukan kegiatan penutupan ppl di sekolah Bersama guru-guru dan pihak yang beraa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan inti yaitu guru bimbingan konseling dari SMPN 1 Enam Lingkung, diperoleh data berupa jenis-jenis tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah yaitu:

- a. *Bullying* secara verbal: jenis *bullying* ini paling banyak ditemukan dibanding jenis *bullying* lain. *Bullying* verbal yang ditemukan berupa ungkapan dengan maksud merendahkan atau mengejek seperti mengganti nama asli dengan nama lain, contoh: seorang siswa berinisial A memiliki kulit berwarna gelap sehingga mendapatkan julukan “kadal item”. Peneliti menemui siswa tersebut untuk menggali informasi lebih lanjut. Dari perspektif pelaku, pemberian nama panggilan “kadal item” tersebut merupakan sebuah bentuk gurauan. Namun demikian dari perspektif lain, korban (A) tidak menginginkan julukan tersebut, siswa A merasa pemberian nama panggilan tersebut telah melukai perasaannya.

Bullying verbal lain yang ditemukan yaitu gosip yang berujung pada fitnah. Hal ini terjadi diantara siswa yang berpacaran di sekolah. Gosip yang beredar berupa spekulasi bahwa siswi A dan siswa B sudah melakukan hubungan seksual. Selanjutnya mengenai siswi C yang difitnah telah melakukan tindakan pencurian di luar sekolah.

- b. *Bullying* secara relasional: tindakan *bullying* ini yang ditemukan berupa pemalakan atau tindakan meminta uang saku secara paksa yang dilakukan oleh siswa senior (kakak tingkat) kepada siswa junior (adik tingkat). Jenis *bullying* ini biasanya dilakukan oleh siswa laki-laki.

1. Dampak

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* di sekolah bagi yaitu korban merasa rendah diri, tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan akademik di sekolah, merasa tidak memiliki teman, merasa tidak memiliki seseorang untuk diajak berbicara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Banks (1993) dimana Banks menyatakan bahwa korban *bullying* akan memiliki *self-esteem* yang rendah dibanding siswa pada umumnya. Menurut Banks, kondisi ini akan menuntun siswa pada level depresi sehingga pencapaian akademik siswa akan ikut terpengaruh.

2. Upaya Pencegahan

Guna mencegah terjadinya tindakan *bullying* di sekolah, pihak sekolah telah mencanangkan kebijakan berupa monitoring langsung oleh setiap guru mata pelajaran, menghimbau siswa untuk terbuka kepada guru kelas mengenai permasalahan yang dihadapi, memanggil setiap siswa secara bergantian ke ruang konseling untuk diajak berbicara mengenai kondisi mental, permasalahan yang dihadapi siswa baik itu permasalahan internal maupun eksternal. Diskusi intensif dengan orangtua siswa juga dilakukan sebagai upaya terpadu untuk mencegah serta mengatasi perilaku *bullying* siswa di sekolah.

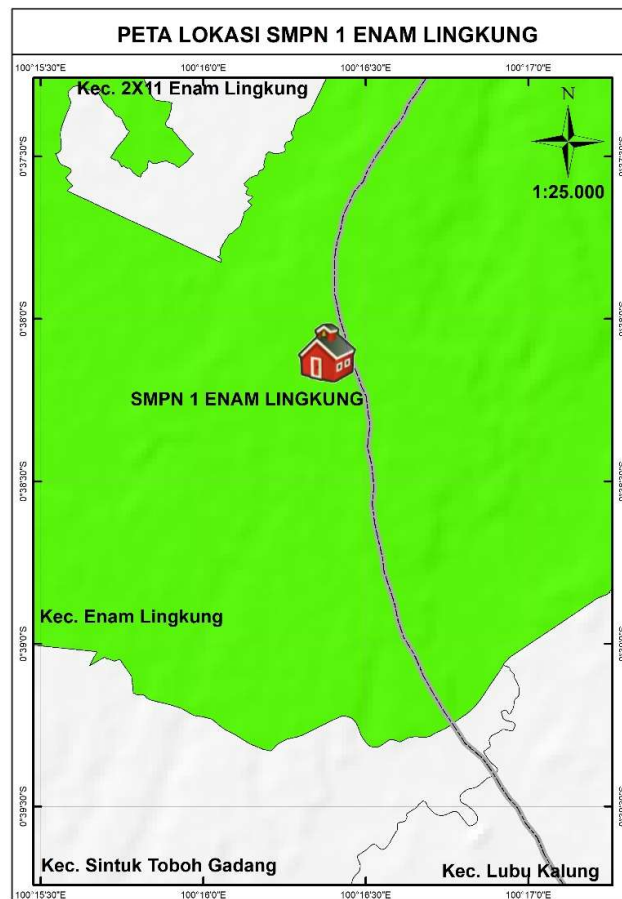
KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tindakan *bullying* khususnya di lingkup sekolah merupakan suatu tindakan negatif yang dilakukan berulang-ulang sehingga memberikan efek domino bagi siswa yang menjadi korban. Efek domino yang ditimbulkan berupa: merasa rendah diri, merasa tidak diri tidak memiliki kualitas, merasa tidak memiliki teman, turunnya pencapaian akademik siswa, serta depresi yang dipendam sendiri. Tindakan *bullying* yang ditemukan di SMPN 1 Enam Lingsung berupa tindakan *bullying* verbal dan *bullying* secara relasional.

Upaya terpadu untuk mencegah tindakan *bullying* yaitu: monitoring oleh guru, konsultasi dengan guru bimbingan konseling, diskusi intensif dengan siswa serta orangtua siswa. Upaya penanganan tindak kekerasan di lingkungan sekolah melibatkan peran banyak pihak. Guru dan siswa memegang peran penting dalam upaya memutus rantai tindak kekerasan di sekolah ini. Peran guru bimbingan konseling tentunya sangat dibutuhkan. Siswa perlu secara terbuka berdiskusi dengan guru mengenai tindak kekerasan yang terjadi di sekolah. Hal ini seperti yang terjadi di SMPN 1 Enam Lingsung, Desa Sarang Gagak, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat banyak siswa yang melaporkan terjadinya

tindakan *bullying* kepada guru bimbingan konseling. Tindakan *bullying* yang terjadi didominasi oleh ego senioritas dimana pelaku merupakan siswa senior (kakak tingkat) sedangkan korban merupakan siswa junior (adik tingkat). Kasus kekerasan yang dilakukan seperti kakak tingkat meminta uang jajan kepada adik tingkat secara paksa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tindak kekerasan yang terjadi di SMPN 1 Enam Lingsung yang meliputi karakteristik *bullying*, jenis tindakan *bullying* yang ditemukan, dampak, serta upaya yang dilakukan guna mencegah terjadinya *bullying* di sekolah. Berikut ini merupakan lokasi dilakukannya penelitian yaitu SMPN 1 Enam Lingsung.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Sakban dan Sahrul. Pencegahan Cyber Bullying di Indonesia, Yogyakarta: Budi Utama, 2019.

Amanda, Viola. dkk, “Bentuk dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik”, Jurnal Kepemimpinan dan pengurusan Sekolah Vol 5 No.1 (2020): <https://dx.doi.org/10.34125/kp.v5i1.454>.

Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: Harper Collins.

Coloroso, Barbara. (2003:44). *Penindas, Tertindas, dan Penonton; Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka

Coloroso, Barbara. (2006). *Penindas, Tertindas, dan Penonton; Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka

Desmita. (2011). Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA. Bandung: Rosda Karya.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221119152133-20-875899/viral-bullying-smp-kota-bandung-korban-dipakaikan-helm-dan-ditendang> diakses pada Selasa, 29 November 2022 pukul 7.25 WIB

Hurlock, B.E. (1990). Psikologi *Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.

Moleong, lexi J. (2014) *metode penelitian kualitatif*. Bandung: remaja Rosda Karya.

Okusmedia. (2009). Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). Bandung: Fokusmedia.

Olweus, Dan. 1993. *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Massachusett: Blackwell Publishing.

Poerwadarninta. (2003). *kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Sanders, Cheryl E. & Gary D. Phye, (2004) *Bullying Implication for The Classroom*. California: Elsevier Academic Press.